

**PENGARUH PELAYANAN FISKUS, KESADARAN WAJIB
PAJAK, SIKAP WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN WAJIB
PAJAK, DAN TINGKAT PENGHASILAN WAJIB PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN PAJAK UMKM**

(Studi Kasus di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta)



Oleh:

Nama : Anindita Tesya Pramesti

NIM : 16312244

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**Pengaruh Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak,
Pengetahuan Wajib Pajak, dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap
Kepatuhan Pajak UMKM**

(Studi Kasus di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Anindita Tesya Pramesti

NIM: 16312244

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."



Yogyakarta, 17 Juli 2020

Penulis,

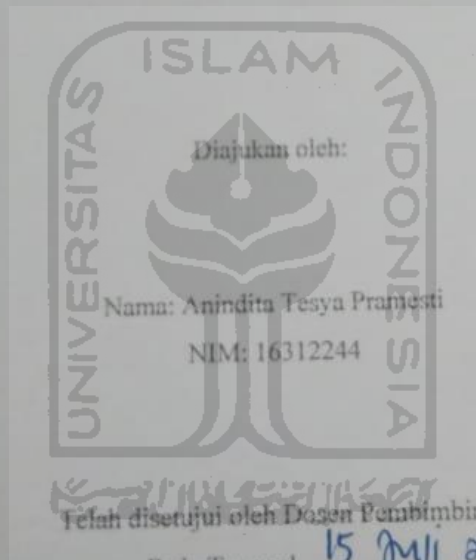


(Anindita Tesya Pramesti)

Pengaruh Perayaan Piskus, Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak,
Pengetahuan Wajib Pajak, dan Tingkat Penhasilan Wajib Pajak Terhadap
Kepatuhan Pajak UMKM

(Studi Kasus di Kabupaten Semarang dan Kota Yogyakarta)

SKRIPSI



Dosen Pembimbing,

(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PELAYANAN FISKUS, KESADARAN WAJIB PAJAK, SIKAP WAJIB PAJAK,
PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, DAN TINGKAT PENGHASILAN WAJIB PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN PAJAK UMKM (STUDI KASUS DI KABUPATEN SLEMAN
DAN KOTA YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : **ANINDITA TESYA PRAMESTI**

Nomor Mahasiswa : **16312244**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 11 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak.**

Penguji : **Marfuah, Dra., M.Si., Ak.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (Studi Kasus di Wilayah Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta) disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada bagian ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.

3. Diri saya sendiri, terima kasih untuk tidak menyerah.
4. Ibu Yuni Nurtiwi, selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan penulis, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, Msi., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Jaka Sriyanan, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., CA., CMA. selaku Ketua Prodi Akuntansi dan segenap dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kakak-kakak penulis, Ardi Nugroho Bayu Kumoro dan Anditya Nugroho Bagas Prastowo yang selalu menghibur penulis dan membantu penulis dalam mencari data dalam penelitian ini.
10. Teman-temanku di kampus, Anggunita, Anggini, Adella, Mahda, Ridani, Rosita, dan Zulia yang selalu memberikan semangat, saran dan doa kepada penulis.
11. Teman-teman SMA-ku, Dita, Dhea, Bagas, Budi, dan Arfan yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis.

12. Teman-teman di rumah, Nicky, Kirana, Inez, Isna, Luna dan Jasmin yang selalu menemani dan menghibur hari-hari penulis selama di rumah.
13. Teman-teman bimbingan, Widya, Mala, dan Hasna yang selalu memberi semangat dan saran kepada penulis.
14. Teman-teman KKN Unit 56, Alyka, Farahdita, Muna, Yustika, Maulana, Ihsan, dan Rizal, sebulan bersama kalian sangat menyenangkan. Terima kasih untuk semangat dan canda tawa kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, Saudara, dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap pembaca dan semua pihak yang berkepentingan terutama untuk Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Penulis,

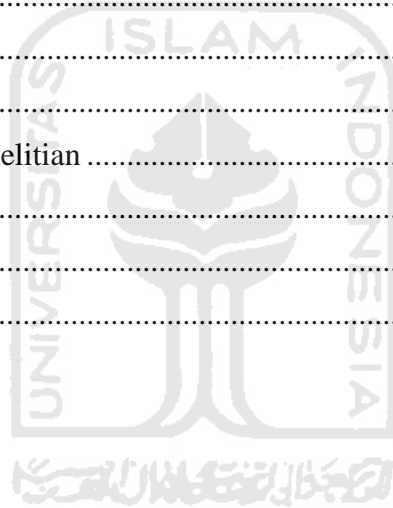
(Anindita Tesya Pramesti)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Halaman berita acara ujian skripsi	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Atribusi	7
2.1.2 Teory of Planned Behavior	7
2.1.3 Pelayanan Fiskus	8
2.1.4 Kesadaran Wajib Pajak	8
2.1.5 Sikap Wajib Pajak.....	9
2.1.6 Pengetahuan Wajib Pajak.....	9
2.1.7 Tingkat Penghasilan Wajib Pajak	10
2.2 Hipotesis Penelitian	10
2.2.1 Pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan pajak.....	10
2.2.2 Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak	12
2.2.3 Pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan pajak.....	13
2.2.4 Pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak	14

2.2.5	Pengaruh tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak	15
2.3	Kerangka Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN.....		17
3.1.	Populasi dan Sampel	17
3.2.	Sumber Data	17
3.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	18
3.4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	18
3.4.1.	Variabel Dependen.....	18
3.4.2.	Variabel Independen	19
3.4.2.1.	Pelayanan Fiskus.....	19
3.4.2.2.	Kesadaran Wajib Pajak.....	19
3.4.2.3.	Sikap Wajib Pajak.....	19
3.4.2.4.	Pengetahuan Wajib Pajak	20
3.4.2.5.	Tingkat Penghasilan Wajib Pajak.....	20
3.5.	Metode Pengujian Instrumental.....	21
3.5.1.	Uji Validitas	21
3.5.2.	Uji Realibilitas	21
3.6.	Metode Analisis.....	21
3.6.1.	Statistik Deskriptif	22
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	22
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	22
3.6.2.2.	Uji Heteroskedastisitas	22
3.6.2.3.	Uji Multikolinieritas	23
3.6.3.	Analisis Regresi Berganda	23
3.6.4.	Uji Koefisien Determinasi	24
3.6.5.	Uji Hipotesis	24
3.7.	Pembahasan	25
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		26
4.1.	Gambaran Responden.....	26
4.2.	Analisis Pengujian Instrumental.....	28
4.2.1.	Uji Validitas	29

4.2.2.	Uji Reliabilitas	30
4.3.	Analisis	31
4.3.1.	Statistik Deskriptif	31
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik	33
4.3.2.1.	Uji Normalitas	33
4.3.2.2.	Uji Heterokedastisitas	34
4.3.2.3.	Uji Multikolinearitas	35
4.3.3.	Analisis Regresi Berganda	36
4.3.4.	Uji Koefisien Determinasi	38
4.3.5.	Uji Hipotesis	39
4.4.	Pembahasan	39
BAB V PENUTUP		45
5.1.	Simpulan	45
5.2.	Keterbatasan Penelitian	45
5.3.	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN		51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian	16
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Sektor Usaha.....	26
Tabel 4. 2 Data Lama Usaha	27
Tabel 4. 3 Data Jumlah Karyawan	28
Tabel 4. 4 Data Omzet Setahun	28
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	29
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas	30
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	33
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	34
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	35
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Berganda	36
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	38
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1: Data Responden
- LAMPIRAN 2: Tabulasi Data Sampel Variabel Kepatuhan Pajak
- LAMPIRAN 3: Tabulasi Data Sampel Variabel Pelayanan Fiskus
- LAMPIRAN 4: Tabulasi Data Sampel Variabel Kesadaran Wajib Pajak
- LAMPIRAN 5: Tabulasi Data Sampel Variabel Sikap Wajib Pajak
- LAMPIRAN 6: Tabulasi Data Sampel Variabel Pengetahuan Wajib Pajak
- LAMPIRAN 7: Tabulasi Data Sampel Variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak
- LAMPIRAN 8: Hasil Uji Validitas
- LAMPIRAN 9: Hasil Uji Reliabilitas
- LAMPIRAN 10: Hasil Uji Deskriptif
- LAMPIRAN 11: Hasil Uji Normalitas
- LAMPIRAN 12: Hasil Uji Heterokedastisitas
- LAMPIRAN 13: Hasil Uji Multikolinearitas
- LAMPIRAN 14: Hasil Uji Regresi Berganda
- LAMPIRAN 15: Hasil Uji Koefisien Determinasi
- LAMPIRAN 16: Hasil Uji Hipotesis
- LAMPIRAN 17: Kuesioner



ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of fiskus service, taxpayer awareness, attitude of the taxpayer, taxpayer knowledge, and incme level of taxpayer on taxpayer compliance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This reserach uses quantitative research method by using survey research form. The sample of this research was 100 respondents.

The result of this research show that fiskus service and taxpayer awareness have a positive effect on taxpayer compliance of MSMEs; attitude of the taxpayer, knowledge taxpayer, and income level of taxpayer does not affect on taxpayer compliance of MSMEs.

Keywords: taxpayer awareness, attitude of the taxpayer, tax compliance, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuisisioner. Sampel dari penelitian ini sebanyak 100 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan fiskus dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM; sikap wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak UMKM.

Kata Kunci: kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, kepatuhan pajak, UMKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pemerintah yang dilakukan terus menerus adalah pembangunan nasional yang mempunyai tujuan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Agar dapat merealisasikan tujuan tersebut, harus diperhatikan masalah dalam pembiayaan. Pembiayaan pembangunan itu sendiri dapat dilakukan dengan cara melakukan penggalan sumber pendapatan pemerintah. Sumber pendapatan tersebut berasal dari pendapatan pajak dan pendapatan non pajak. Pajak merupakan peranan penting terhadap pendapatan negara, karena pajak merupakan sumber yang pasti dalam memberikan partisipasi kepada negara (Salmah, 2018). Sebagai cara agar target pajak yang telah ditentukan dapat tercapai dengan adanya sosialisasi kepada wajib pajak serta dapat dilakukan dengan adanya peningkatan pelayanan untuk meningkatkan kepatuhan pajak.

Perekonomian di Indonesia sebagian besar merupakan kegiatan usaha yang berupa usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Banyaknya jumlah UMKM di Indonesia harusnya terlihat pada penerimaan pajak. Penerimaan pajak sebagian besar oleh Wajib Pajak besar yang jumlahnya kurang dari 1%, yang sisanya Wajib Pajak yang bergerak di bidang UMKM (Fuadi dan Mangoting, 2013). Permasalahan dalam bidang perpajakan yang terus menerus terjadi adalah permasalahan tingkat kepatuhan wajib pajak. Tingkat kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban yang masih rendah tidak sebanding dengan pertumbuhan usaha di Indonesia. Dari tahun ke tahun pertumbuhan jumlah UMKM terus

meningkat namun tidak diimbangi dengan kesadaran para pemilik UMKM untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. (Yusro dan Kiswanto, 2014)

Salah satu cara yang dapat mengoptimalkan penerimaan pajak UMKM adalah dengan cara meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat keefektifan dalam penerimaan pajak. Kepatuhan pajak tersebut dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya. Sri Mulyani menjelaskan strategi dan kebijakan di bidang pajak untuk mencapai target tahun 2019 adalah dengan melakukan penggalan sumber pendapatan negara serta terus mendorong peningkatan kepatuhan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak sudah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, terdapat hasil variabel-variabel tidak konsisten seperti pelayanan fiskus menurut G'uzel (2019), Wahyuningsih, Wijayanti, dan Samrotun (2017), Setiaji dan Adibatun (2017), Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), Sari et al., (2019), Sasmita (2015), dan Riadita dan Saryadi (2019) menyatakan pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak. Menurut Brata, Yuningsih, dan Kesuma (2017) menyatakan pelayanan fiskus berpengaruh negatif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Sedangkan menurut Marcori (2018) dan Zumrotun Nafiah (2018), menyatakan kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Faktor lain yang dapat memengaruhi adalah kesadaran wajib pajak. Penelitian oleh Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), Setiaji dan Adibatun (2017),

Nafiah Warno (2018), Riadita dan Saryadi (2019), Andreas dan Savitri (2015), dan Sasmita (2015), menunjukkan bahwa kesadaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Sedangkan menurut Wahyuningsih, Wijayanti dan Samrotun (2017) dan Yusro dan Kiswanto (2014), menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak

Faktor lain yang dapat memengaruhi adalah sikap wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), menyatakan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan, penelitian yang telah dilakukan oleh Wowor, Sabijono dan Wokas (2017), menyatakan bahwa sikap wajib pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Faktor lain yang dapat memengaruhi adalah pengetahuan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Samadiartha dan Darma (2017), Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), Rahayu (2017), Andreas dan Savitri, (2015), dan Salmah (2018) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, sedangkan menurut Ermawati (2017), pengetahuan perpajakan tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

Faktor lain juga dapat memengaruhi salah satunya adalah tingkat penghasilan wajib pajak, ini merupakan saran dari Wahyuningsih, Wijayanti, dan Samrotun (2017), Rohmah dan Hewinarni (2018), dan Wijayanto (2017).

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus meneliti pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan akan

menambah variabel baru yang disarankan oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu tingkat penghasilan wajib pajak sebagai variabel independen. Kepatuhan pajak pada pajak UMKM sebagai variabel dependen. Saat ini banyak wajib pajak yang belum memahami tentang peraturan perpajakan. Sedangkan jumlah UMKM yang banyak seharusnya sesuai dengan jumlah pajak yang diterima sesuai dengan jumlah pajak yang diterima dari sektor UMKM. Faktanya, pajak yang berasal dari sektor UMKM hanya mendapat 5% dari total penerimaan pajak. UMKM yang berjumlah 52,7 juta mempunyai potensi menjadi pendapatan pajak yang besar dalam pemasukan negara (Hendri, 2016).

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan selama mengemukakan adanya perbedaan hasil atau *research gap*. Dari hal tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pajak UMKM masih menjadi hal yang menarik dalam penelitian. Pada penelitian ini akan menambah variabel baru yang disarankan oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu tingkat penghasilan wajib pajak sebagai variabel independen. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM?
2. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM?
3. Apakah sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM?
4. Apakah pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM?
5. Apakah tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.
2. Menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.
3. Menganalisis pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.
5. Menganalisis pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam masalah yang sama dan dapat digunakan untuk bahan referensi saat melakukan penyusunan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk wajib pajak tentang kepatuhan dalam membayar Pajak UMKM.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dapat didefinisikan sebagai apabila individu melakukan pengamatan terhadap perilaku seseorang, lalu ditentukan apakah disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal (Setiaji dan Adibatun, 2017). Perilaku kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh sanksi, sikap, pemahaman, pengetahuan, pelayanan, dan kesadaran.

Kepatuhan wajib pajak yang dipengaruhi oleh atribusi internal seperti sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pemahaman wajib pajak, dikatakan dipengaruhi oleh atribusi internal karena merupakan sifat dan sikap yang muncul dari dalam diri seseorang. Sedangkan perilaku kepatuhan wajib pajak yang dapat dipengaruhi oleh atribusi eksternal seperti sanksi pajak dan pelayanan fiskus, karena dipengaruhi oleh lingkungan di luar diri wajib pajak (Herbert Tena, Sondakh, dan Warongan, 2017).

2.1.2 *Theory of Planned Behavior*

Theory of planned behavior menyatakan Wajib Pajak jika ada sesuatu yang mendorong untuk bertindak maka wajib pajak akan melakukan perbuatan yang baik (Ermawati, 2017). Perilaku wajib pajak untuk patuh atau tidak patuh dalam membayar pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku (Salmah, 2018)

Wajib pajak tidak akan merasa keberatan dalam membayar pajak, karena wajib pajak mempunyai motivasi dan kesadaran apabila dalam melakukan

pembayaran pajak akan menyebabkan penerimaan negara meningkat (Ermawati, 2017).

2.1.3 Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus didefinisikan sebagai cara petugas pajak dalam menyiapkan, membantu dan mengurus semua kepentingan wajib pajak (Nafiah dan Warno, 2018). Sedangkan menurut Marcori (2018), kepatuhan dalam membayar pajak dapat dipengaruhi oleh wajib pajak itu sendiri dan pelayanan yang dilakukan oleh fiskus. Adanya hubungan timbal balik antara kepatuhan dalam membayar pajak dengan cara kerja fiskus, terutama tentang jasa pelayanan yang mempunyai hubungan langsung dengan kepentingan masyarakat. Dalam meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dan memperbaiki mutu pelayanannya (Setiaji dan Adibatun, 2017).

2.1.4 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan dimana seorang wajib pajak, mengetahui, menghargai, dan mentaati peraturan perpajakan yang berlaku yang mana wajib pajak mempunyai kemauan untuk membayar pajak (Rahman, 2018). Menurut Setiaji dan Adibatun (2017), beberapa macam kesadaran dalam membayar pajak yang dapat memengaruhi wajib pajak untuk membayar pajak yaitu: pertama, kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakannya merupakan bentuk keikutsertaan dalam meningkatkan pembangunan negara. Kedua, kesadaran bahwa melakukan pengurangan, penghindaran dan penundaan pajak dapat merugikan negara. Ketiga, kesadaran bahwa pajak diatur dalam Undang-Undang yang dapat dipaksakan dalam pengenaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Setiaji dan

Adibatun (2017), menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), juga menyatakan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

2.1.5 Sikap Wajib Pajak

Sikap wajib pajak dapat didefinisikan sikap menaati peraturan perpajakan yang dapat diukur dengan kesanggupan wajib pajak dalam penyelesaian pajak yang belum dibayarn(Jikrillah et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), menyatakan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak. Sedangkan, penelitian yang telah dilakukan oleh Wowor et al., (2017), menunjukkan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak, sikap wajib pajak tidak meningkatkan kepatuhan dalam kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak.

2.1.6 Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan perpajakan dapat diartikan sebagai informasi dasar yang digunakan wajib pajak untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk memahami strategi dalam memenuhi hak dan kewajiban di perpajakan (Salmah, 2018). Menurut Ermawati (2017), pengetahuan perpajakan adalah ilmu yang dimiliki oleh wajib pajak seberapa banyak, saat wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya. Bagi wajib pajak yang memahami dalam kewajiban perpajakannya, maka wajib pajak tersebut mempunyai usaha untuk memenuhi dan melaksanakan peraturan perpajakan dan wajib pajak akan membayar dan

melaporkan pajak tepat waktu. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ermawati, 2017) memperoleh hasil bahwa pengetahuan wajib pajak yang dimiliki wajib pajak tentang aturan-aturan perpajakan dapat menyebabkan peningkatan dalam kepatuhan wajib pajak saat melaksanakan kewajiban perpajakan.

2.1.7 Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Definisi dari penghasilan menurut Megantara, Purnamawati, dan Sinarwati, (2017), adalah total uang yang akan diperoleh di usaha yang dilakukan oleh bentuk usaha tetap, seseorang, atau badan yang digunakan sebagai kegiatan ekonomi seperti menambah kekayaan dan mengkonsumsi. Penghasilan diperoleh oleh seseorang yang melakukan sebuah pekerjaan atau melakukan suatu usaha. Seseorang sebagai wajib pajak yang memiliki penghasilan telah mampu menyanggupi kebutuhan hidup, maka untuk membayar pajak juga terpenuhi. (Megantara et al., 2017). Oleh karena itu, tingkat penghasilan wajib pajak dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Variabel Tingkat penghasilan merupakan saran dari penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Wahyuningsih, Wijayanti dan Samrotun (2017), Rohmah dan Hewinarni (2018), dan Wijayanto (2017).

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan pajak

Pelayanan fiskus didefinisikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, dan menyiapkan semua keperluan wajib pajak (Nafiah dan Warno, 2018). Sedangkan menurut Marcori (2018), kepatuhan dalam membayar pajak dapat dipengaruhi oleh wajib pajak itu sendiri dan pelayanan yang dilakukan oleh

fiskus. Terdapat hubungan timbal balik antara kepatuhan pajak wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya dengan cara kerja fiskus, terutama pada hal yang ada hubungannya dengan jasa pelayanan publik yang akan berhubungan langsung dengan masyarakat.

Dalam teori atribusi yang mempunyai dua faktor, pelayanan fiskus termasuk dalam faktor eksternal, karena pelayanan fiskus dipengaruhi dari luar dari wajib pajak yaitu lingkungan. Terdapat hubungan timbal balik antara kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dengan kinerja oleh pemerintah, yang paling utama adalah pelayanan publik yang akan berkaitan secara langsung dengan masyarakat. Kepatuhan wajib pajak akan lebih baik jika pelayanan fiskus memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Setiaji dan Adibatun, 2017)

Penelitian telah dilakukan oleh G'uzel (2019), Wahyuningsih, Wijayanti dan Samrotun (2017), Setiaji dan Adibatun (2017), Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), Sari et al., (2019), Sasmita (2015), dan Riadita dan Saryadi (2019), yang hasilnya menyatakan pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak. Pelayanan petugas pajak yang baik, dapat menarik wajib pajak untuk membayar pajak secara tepat waktu. Pelayanan berupa fasilitas fisik dan pelayanan petugas pajak dapat meningkatkan kepatuhan pajak (Wahyuningsih et al., 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Pelayanan fiskus mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

2.2.2 Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan dimana seorang wajib pajak, mengetahui, menghargai, dan mentaati peraturan perpajakan yang berlaku yang mana wajib pajak mempunyai kemauan untuk membayar pajak (Rahman, 2018). Beberapa macam kesadaran wajib pajak yang memengaruhi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu: pertama, kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakannya merupakan bentuk keikutsertaan dalam meningkatkan pembangunan negara. Kedua, kesadaran bahwa melakukan pengurangan, penghindaran dan penundaan pajak dapat merugikan negara. Ketiga, kesadaran bahwa pajak diatur dalam Undang-Undang yang dapat dipaksakan dalam pengenaannya (Setiaji dan Adibatun, 2017).

Faktor motivasi pada *theory of planned behavior* menimbulkan wajib pajak mempunyai usaha dalam mematuhi peraturan perpajakan pajak. Wajib pajak saat memenuhi kewajiban perpajakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor motivasi ini yang dapat mengakibatkan wajib pajak akan mematuhi peraturan pajak. Dalam membayar pajak wajib pajak tidak akan merasa keberatan karena wajib pajak mempunyai motivasi dan kesadaran apabila membayar pajak tepat waktu dapat meningkatkan penerimaan negara atau penerimaan daerah. Kesadaran wajib pajak ini yang mengakibatkan wajib pajak dapat mematuhi peraturan perpajakan (Ermawati, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), Setiaji dan Adibatun (2017), Zumrotun Nafiah (2018), Riadita dan Saryadi (2019), Sasmita (2015), dan Andreas dan Savitri (2015) menyatakan bahwa kesadaran

pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Kesadaran merupakan sebuah cara belajar dari pengamatan dan pengalaman, kesadaran juga merupakan dorongan dari dalam diri individu dengan mempertimbangkan pikiran dan perasaan yang berasal dari kepribadian seseorang individu. Kesadaran wajib pajak sangat dibutuhkan karena dapat menyebabkan adanya peningkatan dalam kepatuhan pajak (Jikrillah et al., 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H2: Kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak UMKM.

2.2.3 Pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan pajak

Sikap wajib pajak dapat didefinisikan sebagai sikap dalam menaati peraturan perpajakan yang dapat diukur dengan penguasaan wajib pajak dalam menyelesaikan kewajibannya yang belum dipenuhi (Jikrillah et al., 2017).

Sikap wajib pajak merupakan faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu dan tidak di pengaruhi oleh luar individu. Teori atribusi terbagi dalam faktor eksternal dan faktor internal. Kepatuhan pajak dapat dipengaruhi salah satunya oleh sikap wajib pajak. Sikap merupakan evaluasi kepercayaan atas perasaan positif ataupun negatif seseorang saat harus melakukan perilaku yang ditentukan. Sikap juga merupakan perasaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku (Sani dan Habibie, 2017). Sikap dapat muncul dari dalam diri seseorang, maka dari itu sikap termasuk dalam atribusi internal.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), menyatakan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sikap merupakan ciri seseorang dalam membentuk perilaku, yang mana perilaku tersebut merupakan pedoman yang ada pada diri seseorang (Jikrillah et al., 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Sikap wajib pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak UMKM.

2.2.4 Pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak

Pengetahuan perpajakan dapat diartikan sebagai informasi dasar yang digunakan wajib pajak untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk memahami strategi dalam memenuhi hak dan kewajiban di perpajakan (Salmah, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari pembelajaran, teori pembelajaran sosial ini terdapat beberapa faktor, seperti faktor kognitif yang merupakan ekspektasi dari penerimaan, faktor sosial yang merupakan cakupan dari pengamatan. Kedua faktor ini berperan penting dalam pembelajaran. Penguasaan dalam memahami peraturan perpajakan dapat menyebabkan peningkatan dalam kepatuhan kewajiban perpajakan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Samadiartha dan Darma (2017), Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), Rahayu (2017), Andreas dan Savitri (2015) dan Salmah (2018) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan tentang pajak

menjadi faktor yang sangat menentukan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Jikrillah et al., 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H4: Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak UMKM.

2.2.5 Pengaruh tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak

Definisi dari penghasilan menurut Megantara, Purnamawati, dan Sinarwati, (2017), adalah total uang yang akan diperoleh di usaha yang dilakukan oleh bentuk usaha tetap, seseorang, atau badan yang digunakan sebagai kegiatan ekonomi seperti menambah kekayaan dan mengkonsumsi.

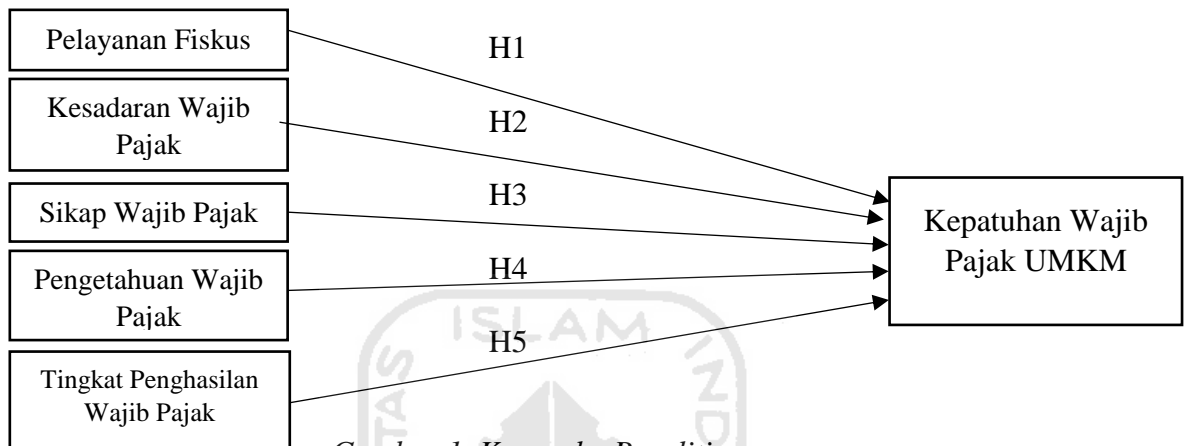
Penghasilan diperoleh oleh seseorang yang melakukan sebuah pekerjaan atau melakukan suatu usaha. Seseorang sebagai wajib pajak yang memiliki penghasilan telah mampu dalam mencukupi kebutuhan hidup, maka untuk membayar pajak juga akan terpenuhi (Megantara et al., 2017). Oleh karena itu, tingkat penghasilan wajib pajak dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Tingkat penghasilan wajib pajak merupakan saran dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Wahyuningsih, Wijayanti dan Samrotun (2017), Rohmah dan Hewinarni (2018), dan Wijayanto (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H5: Tingkat penghasilan wajib pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak UMKM.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian dapat dirumuskan kerangka konseptual pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:115), Populasi adalah lokasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh peneliti dan selanjutnya akan ditarik kesimpulannya (Supriadi, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM. Penelitian akan menemukan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi Wajib Pajak patuh dalam membayar Pajak UMKM.

Menurut Sugiyono, (2009:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Supriadi, 2018). Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang memiliki objek pajak UMKM.

3.2. Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar-daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti (Suyanto & Putri, 2017). Responden diminta untuk menjawab dari pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Skala yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah skala Likert, dengan cara responden memberikan tingkat jawaban terhadap pertanyaan ada di dalam kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini memberikan skala 1-4 pilihan jawaban sebagai jawaban yang digunakan responden.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Dalam metode ini dipilih sampel dari populasi yang data dalam penelitian ini mudah diperoleh (Suyanto dan Putri, 2017). Jadi yang bertemu dengan peneliti, apabila orang yang ditemui sesuai dengan kriteria penelitian yaitu wajib pajak UMKM di wilayah Kota Yogyakarta.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sedangkan variabel independennya adalah Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak.

3.4.1. Variabel Dependen

3.4.1.1. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak adalah Wajib Pajak taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakannya yang sesuai dengan peraturan perpajakan (Sasmita, 2015). Pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM menggunakan kuesioner dari Lestari (2017). Indikator variabel Kepatuhan Wajib Pajak adalah mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP, melakukan pencatatan pendapatan, menghitung pajak dengan jumlah yang benar, melaporkan SPT tepat waktu, membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus diartikan sebagai cara petugas pajak dalam menyiapkan membantu, dan mengurus semua yang diperlukan wajib pajak (Nafiah dan Warno, 2018). Pada variabel Pelayanan Fiskus menggunakan kuisisioner dari Alfiah (2014). Indikator variabel Pelayanan Fiskus adalah Sikap petugas pajak dalam melayani Wajib Pajak, Petugas pajak cepat tanggap terhadap keluhan dan kesulitan Wajib Pajak, Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan terhadap wajib pajak dengan jelas, kualitas pelayanan pajak memuaskan, fasilitas *call center* atau kring pajak merupakan sarana bertanya Wajib Pajak selain datang ke DPPKAD.

3.4.2.2. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan dimana seorang wajib pajak, mengetahui, menghargai, dan mentaati peraturan perpajakan yang berlaku yang mana wajib pajak mempunyai kemauan untuk membayar pajak (Rahman, 2018). Pada variabel Kesadaran Wajib Pajak menggunakan kuisisioner dari Alfiah (2014). Indikator variabel Kesadaran Wajib Pajak adalah Pajak ditetapkan dengan Undang-Undang dan dapat dipaksakan, Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara, membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak dapat merugikan negara, membayar pajak dapat memajukan kesejahteraan rakyat.

3.4.2.3. Sikap Wajib Pajak

Sikap wajib pajak didefinisikan sebagai sikap menaati peraturan perpajakan yang dapat mengukurnya dengan cara penguasaan wajib pajak dalam

menyelesaikan kewajiban pajak yang belum dipenuhi (Jikrillah et al., 2017). Pada variabel Sikap Wajib Pajak menggunakan kuisioner dari Putri (2014). Indikator variabel Sikap Wajib Pajak adalah keinginan membayar pajak sesuai dengan seharusnya, pemanfaatan pajak oleh pemerintah transparan, sistem perpajakan menguntungkan Wajib Pajak, membayar pajak sesuai dengan sebenarnya berarti Wajib Pajak sudah memberi kontribusi terhadap negara.

3.4.2.4. Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan perpajakan dapat diartikan sebagai informasi dasar yang digunakan wajib pajak untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk memahami strategi dalam memenuhi hak dan kewajiban di perpajakan (Salmah, 2018). Pada variabel Pengetahuan Wajib Pajak menggunakan kuisioner dari Alfiah (2014). Indikator variabel Pengetahuan Wajib Pajak adalah pengetahuan tentang pajak dapat diperoleh dari media massa, spanduk, reklame, dan media cetak lainnya, masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak, pajak bersifat memaksa dan dapat dikenakan sanksi.

3.4.2.5. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Definisi dari penghasilan menurut Megantara et al (2017), adalah total uang yang akan diperoleh di usaha yang dilakukan oleh bentuk usaha tetap, seseorang, atau badan yang digunakan sebagai kegiatan ekonomi seperti menambah kekayaan dan mengkonsumsi. Pada variabel Tingkat Penghasilan menggunakan kuisioner dari Saputro (2017). Indikator variabel Tingkat Penghasilan adalah Wajib Pajak menyanggupi nilai pajak yang dikenakan, kemampuan Wajib Pajak dalam

memenuhi pajak terkait dengan penghasilan, dan besarnya pajak yang dikenakan sesuai dengan tingkat penghasilan yang dimiliki Wajib Pajak.

3.5. Metode Pengujian Instrumental

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas suatu kuisisioner. Kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan di kuisisioner tersebut dapat menyatakan sesuatu yang akan diukur menggunakan kuisisioner tersebut. Jika masing-masing pertanyaan kuisisioner menunjukkan hasil signifikansi dibawah 5% berarti dikatakan valid (Salmah, 2018).

3.5.2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat pengukur tingkat kestabilan dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Untuk menunjukkan kuisisioner dapat diandalkan dengan menggunakan uji realibilitas. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel adalah jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, maka pertanyaan yang membentuk reliabel (Nafiah & Warno, 2018).

3.6. Metode Analisis

Data yang telah terkumpul dapat dilakukan analisis dengan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah dapat di ketahui distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik digunakan dapat digunakan menguji kelayakan model regresi. Setelah diketahui model regresi yang digunakan layak, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan independen penelitian (Wahyuningsih et al., 2017).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, ada uji asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Rahayu, 2017). Model regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorof Smirnov* yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi perbedaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Rank Spearman*. Pengujian ini

dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi dari uji ini apabila hasil signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Rahayu, 2017).

3.6.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Tidak terdapat korelasi antar variabel merupakan model regresi yang baik. Cara untuk melihat apakah antar variabel terdapat korelasi adalah dengan cara memperhatikan tabel VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas (Rahayu, 2017).

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk memperlihatkan apakah terdapat pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah model persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

X1 = Pelayanan Fiskus

X2 = Kesadaran Wajib Pajak

X3 = Sikap Wajib Pajak

X4 = Pengetahuan Wajib Pajak

X5 = Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

A	= Konstanta
B1-5	= Koefisien Regresi
E	= <i>error</i> (kesalahan)

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui bagaimana kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi kecil berarti variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang. Apabila nilai dekat dengan satu, maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan banyak informasi yang dibutuhkan. (Wowor et al., 2017).

3.6.5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2015), dengan bantuan SPSS. Menurut Rohmah & Hewinarni (2018), Uji Hipotesis t bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Uji t dilakukan berdasarkan dengan nilai probabilitas apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan (H_0) ditolak dan (H_a) dapat diterima dan dikatakan signifikan (Susmita & Supadmi, 2016).

3.7. Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang analisis hasil yang diperoleh dari penelitian dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan teori dan konsep yang relevan dan hasil penelitian terdahulu.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Responden berjumlah sebanyak 100 responden, di mana 81 responden merupakan usaha mikro, 16 responden merupakan usaha kecil, dan 3 responden merupakan usaha menengah. Dalam penelitian terdapat 4 karakteristik responden, yaitu sektor usaha, lama usaha, jumlah karyawan, dan omzet setahun.

a. Sektor usaha

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dibagi dalam 14 sektor usaha, dapat dilihat dalam tabel 4.1 dimana jumlah responden paling banyak terdapat pada sektor usaha kuliner yang berjumlah 41 responden, lalu terdapat sektor usaha perdagangan lainnya berjumlah 25 responden, usaha toko kelontong berjumlah 11 responden, usaha bidang *fashion* berjumlah 8 responden, usaha jasa lainnya berjumlah 5 responden, usaha jasa *laundry* berjumlah 4 responden, usaha bahan bangunan dan kerajinan yang masing-masing berjumlah 2 responden, dan agrobisnis dan industri lainnya yang masing-masing berjumlah 1 responden.

TABEL 4. 1
DATA SEKTOR USAHA

No.	Sektor Usaha	Jumlah
1.	Agrobisnis	1
2.	Usaha Bahan Bangunan	2
3.	Usaha Bidang Fashion	8
4.	Usaha Kuliner	41
5.	Usaha Toko Kelontong	11

6.	Usaha Jasa Laundry	4
7.	Kerajinan	2
8.	Industri Lainnya	1
9.	Perdagangan Lainnya	25
10.	Jasa Lainnya	5
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

b. Lama Usaha

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki usia usaha kurang dari 5 tahun berjumlah 54 responden, selanjutnya yang memiliki usia usaha 5 tahun sampai 10 tahun sebanyak 27 responden, usia usaha 10 tahun sampai 15 tahun sebanyak 4 responden, dan usia usaha lebih dari 15 tahun sebanyak 15 responden.

TABEL 4. 2

DATA LAMA USAHA

Keterangan	Jumlah
< 5 tahun	54
5 – 10 tahun	27
10 – 15 tahun	4
> 15 tahun	15

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

c. Jumlah Karyawan

Berdasarkan dalam tabel 4.3 diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki karyawan kurang dari 4 orang berjumlah 70 reponden, lalu yang memiliki karyawan 5 sampai 20 orang berjumlah 24 responden, dan yang memiliki karyawan 20 sampai 100 orang sebanyak 6 responden.

TABEL 4. 3

DATA JUMLAH KARYAWAN

Keterangan	Jumlah
< 4 orang	70
5 – 20 orang	24
20 – 100 orang	6
> 100 orang	-
Jumlah	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

d. Omzet Setahun

Berdasarkan dalam tabel 4.4 diketahui bahwa dari 100 responden yang mendapat pendapatan bruto (omzet) dalam satu tahun antara Rp 0 – Rp 300 juta sebanyak 81 responden, lalu yang mendapat pendapatan bruto (omzet) dalam satu tahun antara Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar sebanyak 16 responden, dan yang mendapat pendapatan bruto (omzet) dalam satu tahun antara Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar sebanyak 3 responden.

TABEL 4. 4

DATA OMZET SETAHUN

Keterangan	Jumlah
Rp 0 – Rp 300 juta	81
Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar	16
Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar	3
Jumlah	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

4.2. Analisis Pengujian Instrumental

Sebelum melakukan pengujian keterkaitan antar variabel, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data yang diperoleh.

4.2.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini telah mendapat sampel sebanyak 100 responden, tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) lalu nilai df dari 100 setelah itu dapat diketahui r tabel sebesar 0,1654. Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga pertanyaan dikatakan valid. Pertanyaan dapat dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

TABEL 4. 5
HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepatuhan Pajak UMKM	Y1	0,687	0,1654	Valid
	Y2	0,755	0,1654	Valid
	Y3	0,727	0,1654	Valid
	Y4	0,597	0,1654	Valid
	Y5	0,823	0,1654	Valid
	Y6	0,799	0,1654	Valid
	Y7	0,835	0,1654	Valid
Pelayanan Fiskus	X1.1	0,897	0,1654	Valid
	X1.2	0,863	0,1654	Valid
	X1.3	0,858	0,1654	Valid
	X1.4	0,767	0,1654	Valid
	X1.5	0,828	0,1654	Valid
	X1.6	0,773	0,1654	Valid
Kesadaran Wajib Pajak	X2.1	0,738	0,1654	Valid
	X2.2	0,814	0,1654	Valid
	X2.3	0,827	0,1654	Valid
	X2.4	0,813	0,1654	Valid
	X2.5	0,838	0,1654	Valid
	X2.6	0,819	0,1654	Valid
Sikap Wajib Pajak	X3.1	0,711	0,1654	Valid
	X3.2	0,805	0,1654	Valid
	X3.3	0,832	0,1654	Valid
	X3.4	0,824	0,1654	Valid
Pengetahuan Wajib Pajak	X4.1	0,861	0,1654	Valid
	X4.2	0,845	0,1654	Valid

	X4.3	0,847	0,1654	Valid
Tingkat Penghasilan Wajib Pajak	X5.1	0,857	0,1654	Valid
	X5.2	0,922	0,1654	Valid
	X5.3	0,905	0,1654	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dari hasil uji validitas disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang berkaitan dalam kepatuhan pajak; pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak adalah valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat pengukur tingkat kestabilan dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Untuk menunjukkan kuesioner dapat diandalkan dengan menggunakan uji realibilitas. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel adalah jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, maka pertanyaan yang membentuk reliabel. Rangkuman dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

TABEL 4. 6
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kepatuhan Pajak UMKM	0,868	0,6	Reliabel
Pelayanan Fiskus	0,910	0,6	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,894	0,6	Reliabel
Sikap Wajib Pajak	0,806	0,6	Reliabel
Pengetahuan Wajib Pajak	0,810	0,6	Reliabel
Tingkat Penghasilan Wajib Pajak	0,875	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dari uji reliabilitas disimpulkan jika variabel kepatuhan pajak, pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan

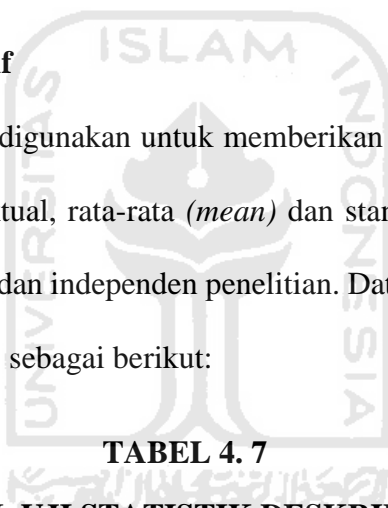
tingkat penghasilan wajib pajak memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jawaban dari responden adalah reliabel.

4.3. Analisis

Data yang telah didapatkan akan dilakukan analisis dengan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

4.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan independen penelitian. Data hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:



TABEL 4. 7
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Pajak UMKM	100	1	4	3,15	0,72
Pelayanan Fiskus	100	1	4	3,08	0,69
Kesadaran Wajib Pajak	100	1	4	3,27	0,69
Sikap Wajib Pajak	100	1	4	3,04	0,81
Pengetahuan Wajib Pajak	100	1	4	3,19	0,74
Tingkat penghasilan Wajib Pajak	100	1	4	3,12	0,69

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kepatuhan pajak, variabel independen yaitu pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak. Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa:

1. Kepatuhan wajib pajak UMKM memiliki rata-rata sebesar 3,15. Ini berarti bahwa responden rata-rata memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai kepatuhan pajak. Sehingga dikatakan rata-rata responden mempunyai kepatuhan wajib pajak cukup tinggi.
2. Pelayanan fiskus memiliki rata-rata sebesar 3,08. Ini berarti bahwa responden rata-rata memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai pelayanan fiskus. Sehingga dikatakan rata-rata responden mempunyai kepatuhan wajib pajak yang cukup tinggi.
3. Kesadaran wajib pajak memiliki rata-rata sebesar 3,27. Ini berarti bahwa responden rata-rata memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai kesadaran wajib pajak. Sehingga dikatakan rata-rata responden mempunyai kepatuhan wajib pajak yang cukup tinggi.
4. Sikap wajib pajak memiliki rata-rata sebesar 3,04. Ini berarti bahwa responden rata-rata memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai sikap wajib pajak. Sehingga dikatakan rata-rata responden mempunyai kepatuhan wajib pajak yang cukup tinggi.
5. Pengetahuan wajib pajak memiliki rata-rata sebesar 3,19. Ini berarti bahwa responden rata-rata memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai

pengetahuan wajib pajak. Sehingga dikatakan rata-rata responden mempunyai kepatuhan wajib pajak yang cukup tinggi.

6. Tingkat penghasilan wajib pajak memiliki rata-rata sebesar 3,12. Ini berarti bahwa responden rata-rata memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai tingkat penghasilan wajib pajak. Sehingga dikatakan rata-rata responden mempunyai kepatuhan wajib pajak yang cukup tinggi.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas,

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorof Smirnov* yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

TABEL 4. 8
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardi zed Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16479517

Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.045
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, dikarenakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,158 yang lebih besar dari 0,05.

4.3.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteoskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi dari uji ini apabila hasil signifikansi > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

TABEL 4. 9
HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Pelayanan Fiskus	0,857	0,05	Sig > alpha	Homokedastisitas
Kesadaran Wajib Pajak	0,688	0,05	Sig > alpha	Homokedastisitas
Sikap Wajib Pajak	0,444	0,05	Sig > alpha	Homokedastisitas
Pengetahuan Wajib Pajak	0,839	0,05	Sig > alpha	Homokedastisitas
Tingkat Penghasilan Wajib Pajak	0,146	0,05	Sig > alpha	Homokedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukkan jika nilai probabilitas antara variabel bebas dengan residual absolutnya di atas dari signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka dari itu, disimpulkan bahwa data tersebut tidak adanya heterokedastisitas.

4.3.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Cara untuk melihat apakah antar variabel terdapat korelasi adalah dengan cara mengamati tabel VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

TABEL 4. 10
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Keterangan	<i>Tolerance</i>	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF	Nilai VIF
Pelayanan Fiskus	0,10	0,559	10	1,788
Kesadaran Wajib Pajak	0,10	0,466	10	2,146
Sikap Wajib Pajak	0,10	0,417	10	2,397
Pengetahuan Wajib Pajak	0,10	0,363	10	2,831
Tingkat Penghasilan Wajib Pajak	0,10	0,325	10	3,076

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut disimpulkan jika tidak ada masalah multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas. Karena variabel pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

4.3.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

TABEL 4. 11
HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.106	1.510		2.058	.042
	TOTAL_X1	.659	.087	.614	7.606	.000
	TOTAL_X2	.372	.100	.329	3.723	.000
	TOTAL_X3	-.037	.138	-.025	-.267	.790
	TOTAL_X4	-.144	.197	-.074	-.730	.467
	TOTAL_X5	.141	.211	.071	.668	.506

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diperoleh model regresi berikut ini:

$$Y = 3,106 + 0,659X1 + 0,372X2 - 0,037X3 - 0,144X4 + 0,141X5$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,106 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak,

pengetahuan wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak) diasumsikan tidak mengalami perubahan maka nilai Y (kepatuhan pajak UMKM) adalah sebesar 3,106 satuan.

2. Koefisien variabel pelayanan fiskus adalah sebesar 0,659 yang bermakna setiap kenaikan variabel pelayanan fiskus sebesar 1 satuan, maka kepatuhan pajak UMKM akan meningkat 0,659 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel kesadaran wajib pajak adalah sebesar 0,372 satuan yang berarti setiap kenaikan variabel kesadaran wajib pajak sebesar 1 satuan, maka kepatuhan pajak UMKM akan meningkat 0,372 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konsisten.
4. Koefisien variabel sikap wajib pajak adalah sebesar -0,037 satuan yang berarti setiap kenaikan variabel sikap wajib pajak sebesar 1 satuan, maka kepatuhan pajak UMKM akan menurun 0,037 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
5. Koefisien variabel pengetahuan wajib pajak adalah sebesar -0,144 satuan yang berarti setiap kenaikan variabel sikap wajib pajak sebesar 1 satuan, maka kepatuhan pajak UMKM akan menurun 0,144 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
6. Koefisien variabel tingkat penghasilan wajib pajak adalah sebesar 0,141 satuan yang berarti setiap kenaikan variabel kesadaran wajib pajak sebesar 1 satuan, maka kepatuhan pajak UMKM akan meningkat 0,141

satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konsisten.

4.3.4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui bagaimana kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi kecil bermakna variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut kurang. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

TABEL 4. 12
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.639	2.22162

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X5, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3, TOTAL_X4

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,639 maka dari itu pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan tingkat penghasilan wajib pajak mampu menjelaskan pengaruh kepatuhan pajak UMKM sebesar 63,9%, selebihnya dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi yang diperoleh.

4.3.5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

TABEL 4. 13
HASIL UJI HIPOTESIS

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	3.106	1.510		2.058	.042
	TOTAL_ X1	.659	.087	.614	7.606	.000
	TOTAL_ X2	.372	.100	.329	3.723	.000
	TOTAL_ X3	-.037	.138	-.025	-.267	.790
	TOTAL_ X4	-.144	.197	-.074	-.730	.467
	TOTAL_ X5	.141	.211	.071	.668	.506

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

4.4. Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang analisis hasil yang diperoleh dari penelitian dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan teori dan konsep yang relevan dan hasil penelitian terdahulu.

a. Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian yang berdasarkan dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil dari uji t pada variabel pelayanan fiskus adalah berpengaruh positif signifikan karena mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H1 yang berbunyi pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM dapat diterima atau dikatakan **hipotesis pertama terdukung**.

Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM karena kualitas pelayanan sudah baik. Hal ini dapat memengaruhi wajib pajak bahwa membayar pajak itu penting, sehingga dapat menyebabkan kepatuhan pajak UMKM menjadi meningkat. Apabila pelayanan fiskus kurang baik dapat menyebabkan wajib pajak merasa malas untuk membayar pajak, sehingga dapat menyebabkan kepatuhan pajak UMKM menurun.

Menurut teori atribusi yang mempunyai dua faktor, pelayanan fiskus termasuk dalam faktor eksternal karena pelayanan fiskus dipengaruhi oleh lingkungan yang berarti dari luar wajib pajak. Adanya hubungan timbal balik antara kepatuhan dalam membayar pajak dengan kinerja pemerintah terutama dalam pelayanan publik yang berkaitan langsung dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelayanan fiskus maka kepatuhan pajak akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Wijayanti, dan Samrotun (2017), Setiaji dan Adibatun (2017), Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), Sari et al., (2019), Sasmita (2015), dan Riadita

dan Saryadi (2019) menyatakan pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

b. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian yang berdasarkan dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil dari uji t pada variabel kesadaran wajib pajak adalah berpengaruh positif signifikan karena mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H2 yang berbunyi kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM dapat diterima atau dikatakan **hipotesis kedua terdukung**.

Kesadaran wajib pajak adalah keadaan seorang wajib pajak dalam mentaati, menghargai dan mengetahui peraturan perpajakan yang berlaku yang mana wajib pajak mempunyai kemauan untuk membayar pajak (Rahman, 2018). Oleh karena itu, jika wajib pajak sudah mengetahui, menghargai, dan mentaati peraturan pajak yang berlaku artinya wajib pajak sudah menyadari kewajibannya untuk membayar pajak dan dapat meningkatkan kepatuhan pajak UMKM.

Dalam *theory planned of behavior* yang terdapat faktor motivasi mengakibatkan wajib pajak mematuhi peraturan pajak dalam membayar pajak. Wajib pajak tidak akan keberatan karena wajib pajak mempunyai motivasi dan kesadaran apabila tepat waktu dalam membayar pajak, maka dapat menyebabkan peningkatan penerimaan negara atau penerimaan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jikrillah, Juniar dan Abidin (2017), Setiaji dan Adibatun (2017), Nafiah Warno (2018), Riadita dan Saryadi (2019), Andreas dan Savitri (2015), dan Sasmita

(2015), yang menyatakan bahwa kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

c. Pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian yang berdasarkan dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil dari uji t pada variabel sikap wajib pajak adalah tidak berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi $0,790 > 0,05$. Oleh karena itu, H3 yang berbunyi sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM ditolak atau dikatakan **hipotesis ketiga tidak terdukung**.

Sikap wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya akan lebih mementingkan keuangan dan kepentingan diri sendiri. Seseorang memang ingin selalu mementingkan kepentingan diri sendiri namun bila terdapat pelaksanaan peraturan perpajakan tidak tegas, sanksi administrasi yang ringan, dan pelayanan yang belum baik maka wajib pajak dapat menganggap jika tidak memenuhi kewajiban perpajakannya akan menganggap tidak ada risiko yang berat. Oleh karena itu, sikap wajib pajak untuk membuat diri sendiri untung akan meningkat dan kepatuhan pajak akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wowor et al., (2017) yang menunjukkan bahwa sikap wajib pajak tidak meningkatkan kepatuhan pajak. Sikap wajib pajak dapat tercermin dari keinginan untuk mengutamakan kepentingan pribadi dan wajib pajak kurang menyadari arti penting membayar pajak bagi kemajuan negara.

d. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian yang berdasarkan dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil dari uji t pada variabel pengetahuan wajib pajak adalah tidak mempunyai pengaruh karena mempunyai nilai signifikansi $0,467 > 0,05$. Oleh karena itu, H4 yang berbunyi pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM ditolak atau dikatakan **hipotesis keempat tidak terdukung**.

Pendidikan yang didapatkan oleh wajib pajak tidak menentukan bahwa wajib pajak akan menyadari tentang kepatuhan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pajak tidak menentukan seorang wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan. Pengetahuan tentang pajak belum tentu menjadi tolak ukur yang dapat mengukur tingkat kepatuhan pajak karena banyaknya atau sedikit informasi didapatkan oleh wajib pajak tidak pengaruh bila wajib pajak itu tidak mempunyai kesadaran atau niat untuk melaksanakan kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Rendahnya pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak dapat menyebabkan wajib pajak tidak memahami tata cara dalam perpajakan.

e. Pengaruh Tingkat Penghasilan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian yang berdasarkan tabel 4.133 menunjukkan bahwa hasil uji t pada variabel tingkat penghasilan wajib pajak adalah tidak berpengaruh karena mempunyai nilai signifikansi $0,506 > 0,05$. Oleh karena itu, H5 yang berbunyi

tingkat penghasilan mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM ditolak atau dikatakan **hipotesis kelima tidak terdukung**.

Penghasilan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak mungkin dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain. Penghasilan yang didapatkan oleh wajib pajak juga akan dipakai untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, tingkat penghasilan yang tinggi belum tentu wajib pajak juga akan patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Musthofa (2011), yang menunjukkan bahwa tingkat penghasilan tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penghasilan yang diperoleh wajib pajak tidak akan memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Tidak adanya pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan pajak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penghasilan yang didapatkan wajib pajak juga akan dipakai untuk melengkapi kebutuhan yang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM. Hal ini berarti semakin tinggi pelayanan fiskus maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin tinggi.
2. Variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM. Hal ini berarti semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin tinggi.
3. Variabel sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak UMKM. Hal ini berarti sikap wajib pajak tidak memengaruhi kepatuhan wajib pajak.
4. Variabel pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak UMKM. Hal ini berarti pengetahuan wajib pajak tidak memengaruhi kepatuhan wajib pajak.
5. Variabel tingkat penghasilan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak UMKM. Hal ini berarti besar kecilnya penghasilan wajib pajak tidak akan memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

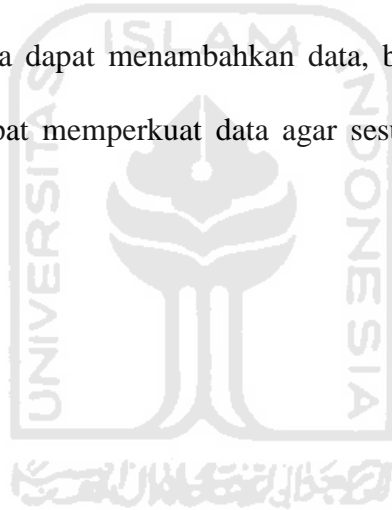
1. Penelitian ini hanya menggunakan data hasil kuisisioner. Data kuisisioner memiliki kelemahan, seperti responden tidak dapat memberikan keterangan lebih lanjut karena jawaban terbatas hanya pada yang ditanyakan saja.

Responden juga dapat menjawab tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbanyak variabel-variabel baru yang dapat memperkuat pengaruh kepatuhan pajak.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan data, baik data primer ataupun sekunder yang dapat memperkuat data agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, I. (2014). *Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus, Lingkungan Pajak, Pengetahuan Peraturan Pajak, Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan, Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di DPPKAD Purwodado*. Universitas Muria Kudus.
- Andreas, & Savitri, E. (2015). The Effect of Tax Socialization , Tax Knowledge , Expediency of Tax ID Number and Service Quality on Taxpayers Compliance With Taxpayers Awareness as Mediating Variables, *211*(September), 163–169. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.024>
- Brata, J. D., Yuningsih, I., & Kesuma, A. I. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Pelayanan Fiskus , dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Samarinda, *19*(1), 69–81.
- Ermawati, N. (2017). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Nanik Ermawati Jurusan Akuntansi Universitas Muria Kudus, (2017), 106–122.
- Fuadi, A. O., & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak , Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Tax & Accounting, 1*(1), 18–27.
- Guzel, S. A. (2019). The Effect of the Variables of Tax Justice Perception and Trust in Government on Tax Compliance: The Case of Turkey. *Journal of Behavioral and Experimental Economics, 78*, 80–86. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.12.006>
- Hendri, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Pada UMKM di Kota Metro, *12*(1), 1–15.
- Herbert Tena, J., Sondakh, J. . J., & Warongan, D. . J. (2017). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Perpajakan dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Manado). *Emba, 5*(2), 443–453.
- Jikrillah, S., Juniar, A., & Abidin, M. Z. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan P2 di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. *Akuntansi, 993–1001*.
- Lestari, C. A. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Pemahaman Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marcori, F. (2018). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Usaha Kecil Menengah*. Universitas Negeri Padang.

- Megantara, K., Purnamawati, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Penghasilan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usahawan Atas Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2003 (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja). *Akuntansi*, 7(1), 1–10.
- Musthofa, K. (2011). *Pengaruh Penghasilan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kelurahan Tembalang Semarang Tahun 2009*. Universitas Negeri Semarang.
- Nafiah, Z., & Warno. (2018). Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016), *10*(1), 86–105.
- Putri, L. Y. (2014). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan pajak, self assestment system dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–9.
- Rahman, A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Akuntansi*, 1, 10–20.
- Riadita, F. A., & Saryadi. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada UMKM yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Selatan). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–9.
- Rohmah, D. N., & Hewinarni, Y. (2018). Pengaruh norma subjektif, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di samsat kabupaten pemalang. *Jurnal Akuntansi*, 10, 27–44.
- Salmah, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.25273/.v1i2.2443>
- Samadiartha, I. N. D., & Darma, G. S. (2017). Dampak Sistem E-Filing, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 75–103.
- Sani, A., & Habibie, A. (2017). Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi. *Ilmu Manajemen*, 5(2), 80–96.
- Saputro, M. A. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak,*

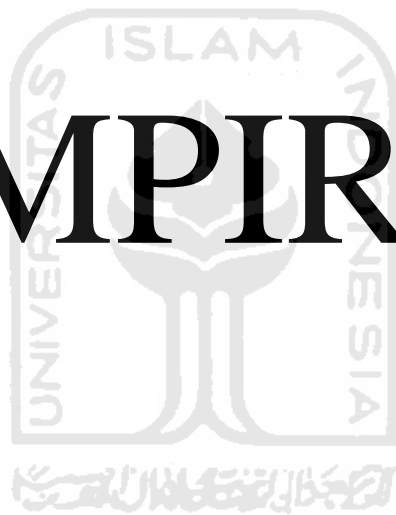
Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Ngawi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Sari, D. P., Putra, R. B., Fitri, H., Ramadhanu, A., & Putri, F. C. (2019). Pengaruh Pemahaman Pajak, Pelayanan Aparat Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Preferensi Risiko Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM Toko Elektronik di Kecamatan Sitiung Dharmasraya). *Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 1(2), 18–22.
- Sasmita, S. N. A. (2015). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Usaha Kecil Menengah Dalam Pelaporan Kewajiban Perpajakan di Semarang. *Akuntansi*, 1–17.
- Setiaji, K., & Adibatun, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan. *Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 11–23.
- Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Supriadi, A. (2018). Pengaruh Law Enforcement, Sosialisasi Perpajakan, dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Tentang Perpajakan Sebagai Variabel Moderating. *Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(2), 349–367.
- Susmita, P. R., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Penerapan E-Filling Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi*, 1239–1269.
- Suyanto, S., & Putri, I. S. (2017). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.256>
- Wahyuningsih, T., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2. *Akuntansi*, 757–764.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Deskriptif* (1st ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijayanto, G. J. (2017). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Pemahaman Prosedur Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) di Kota Magelang Tahun 2015. *Akuntansi*, (1), 1–17.

- Wowor, V. M. ., Sabijono, H., & Wokas, H. (2017). Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kecamatan Motoling di Kabupaten Minahasa Selatan. *Riset Akuntansi Going Concern*, 3(1), 1177–1204.
- Yusro, H. W., & Kiswanto. (2014). Pengaruh Tarif Pajak, Mekanisme Pembayaran Pajak, dan Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Jepara. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 429–436.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
DATA RESPONDEN

No	Bentuk Usaha	Sektor Usaha	Lama Usaha	Jumlah Karyawan	Jumlah Omset pertahun	Jenis Usaha
1	Usaha badan berbentuk persekutuan comanditer	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
2	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar	usaha kecil
3	Usaha perseorangan	Jasa Lainnya	< 5 Tahun	5-20 orang	Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar	usaha kecil
4	Usaha perseorangan	Jasa Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar	usaha kecil
5	Usaha perseorangan	Usaha Jasa Laundry	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
6	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	10-15 Tahun	5-20 orang	Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar	usaha kecil
7	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
8	Usaha perseorangan	Jasa Lainnya	5-10 Tahun	5-20 orang	Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar	usaha kecil
9	Usaha perseorangan	Usaha Jasa Laundry	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
10	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar	usaha kecil
11	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
12	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
13	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
14	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
15	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	20-100 orang	Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar	usaha kecil

16	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
17	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	>15 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
18	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	>15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
19	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
20	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	5-20 orang	Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar	usaha kecil
21	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	5-10 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
22	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	5-10 Tahun	5-20 orang	Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar	usaha kecil
23	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	>15 Tahun	5-20 orang	Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar	usaha kecil
24	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	5-10 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp300 juta	usaha mikro
25	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	20-100 orang	Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar	usaha menengah
26	Usaha perseorangan	Usaha Toko Kelontong	10-15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	Usaha mikro
27	Usaha perseorangan	Usaha Bisang Fashion	10-15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
28	Usaha perseorangan	Usaha Toko Kelontong	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	Usaha mikro
29	Usaha Perseorangan	Jasa Lainnya	5-10 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
30	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
31	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
32	Usaha Perseorangan	Usaha Jasa Laundry	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
33	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
34	Usaha Perseorangan	Kerajinan	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
35	Usaha Perseorangan	Perdagangan Lainnya	> 15 Tahun	5-20 orang	Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar	usaha kecil
36	Usaha Perseorangan	Usaha Toko Kelontong	5-10 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro

37	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
38	Usaha Perseorangan	Usaha Toko Kelontong	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
39	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	> 15 Tahun	5-20 orang	Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar	usaha kecil
40	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
41	Usaha Perseorangan	Kerajinan	< 5 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
42	Usaha Perseorangan	Usaha Jasa Laundry	5-10 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
43	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
44	Usaha Perseorangan	Usaha Bidang Fashion	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
45	Usaha Perseorangan	Usaha Toko Kelontong	> 15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
46	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
47	Usaha Perseorangan	Usaha Bidang Fashion	5-10 Tahun	20-100 orang	Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar	usaha menengah
48	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
49	Usaha Perseorangan	Perdagangan Lainnya	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
50	Usaha Perseorangan	Usaha Bidang Fashion	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
51	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	> 15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
52	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
53	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
54	Usaha Perseorangan	Usaha Toko Kelontong	5-10 Tahun	20-100 orang	Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar	usaha kecil
55	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	20-100 orang	Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar	usaha kecil
56	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
57	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
58	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro

59	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	> 15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
60	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	> 15 Tahun	20-100 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
61	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
62	Usaha Perseorangan	Perdagangan Lainnya	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
63	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
64	Usaha Perseorangan	Usaha Bahan Bangunan	10-15 Tahun	5-20 orang	Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar	usaha kecil
65	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	> 15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
66	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	> 15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
67	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	5-10 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
68	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	> 15 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
69	Usaha perseorangan	Usaha Toko Kelontong	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
70	Usaha perseorangan	Usaha Toko Kelontong	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
71	Usaha perseorangan	Usaha Toko Kelontong	5-10 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
72	Usaha perseorangan	Usaha bidang fashion	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
73	Usaha perseorangan	Agrobisnis	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
74	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
75	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
76	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	> 15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
77	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - 300 juta	usaha mikro
78	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
79	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
80	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 2,5 milyar - Rp 50 milyar	usaha menengah
81	Usaha Perseorangan	Usaha Bidang Fashion	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro

82	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
83	Usaha perseorangan	Usaha bidang fashion	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
84	Usaha perseorangan	Jasa Lainnya	>15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
85	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
86	Usaha perseorangan	Usaha bidang fashion	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
87	Usaha Perseorangan	Usaha Bidang Fashion	< 5 Tahun	5-20 orang	Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar	usaha kecil
88	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	5-10 Tahun	5-20 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
89	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
90	Usaha perseorangan	Industi Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
91	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
92	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
93	Usaha Perseorangan	Usaha Toko Kelontong	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
94	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	>15 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
95	Usaha perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
96	Usaha Perseorangan	Perdagangan Lainnya	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
97	Usaha perseorangan	Perdagangan Lainnya	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
98	Usaha perseorangan	Usaha Toko Kelontong	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
99	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	< 5 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro
100	Usaha Perseorangan	Usaha Kuliner	5-10 Tahun	< 4 orang	Rp 0 - Rp 300 juta	usaha mikro

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Sampel Variabel Kepatuhan Pajak

No	Kepatuhan Pajak							Y. Rata rata
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
1	4	4	3	3	3	3	3	3.29
2	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
4	3	2	4	4	3	3	3	3.14
5	3	3	2	3	2	2	2	2.43
6	4	3	3	4	3	3	3	3.29
7	3	2	4	4	3	3	3	3.14
8	2	2	3	3	3	3	3	2.71
9	3	3	3	3	3	3	3	3.00
10	3	3	3	3	3	3	3	3.00
11	3	2	4	4	3	3	3	3.14
12	3	3	4	4	3	3	3	3.29
13	3	3	3	3	3	3	3	3.00
14	3	2	4	4	3	3	3	3.14
15	4	3	4	4	3	3	3	3.43
16	2	3	4	4	3	3	3	3.14
17	2	2	3	3	3	3	3	2.71
18	3	3	3	3	3	3	3	3.00
19	3	3	3	3	3	3	3	3.00
20	3	3	3	3	2	3	3	2.86
21	3	4	3	3	3	3	3	3.14
22	3	3	3	3	3	3	3	3.00
23	3	3	3	3	3	3	3	3.00
24	3	3	3	4	3	3	3	3.14
25	4	4	4	4	4	4	4	4.00
26	3	3	3	3	3	2	3	2.86
27	3	3	3	3	2	2	2	2.57
28	4	2	3	4	3	2	3	3.00
29	3	3	3	3	2	1	3	2.57
30	3	2	4	4	1	1	1	2.29
31	4	3	3	3	4	4	4	3.57
32	4	3	2	4	2	2	2	2.71
33	3	3	4	4	4	3	3	3.43
34	3	2	3	3	3	3	3	2.86
35	4	4	3	4	3	3	3	3.43
36	1	2	3	4	3	2	4	2.71

37	3	2	2	4	4	1	4	2.86
38	3	3	3	3	3	4	3	3.14
39	3	3	3	3	4	3	3	3.14
40	3	4	4	4	4	3	3	3.57
41	4	4	4	4	4	4	4	4.00
42	3	3	3	3	3	3	3	3.00
43	4	4	4	4	4	4	4	4.00
44	4	2	3	4	3	3	3	3.14
45	3	2	3	4	2	2	2	2.57
46	3	1	4	4	2	2	2	2.57
47	4	4	4	4	3	4	4	3.86
48	4	4	4	4	4	4	4	4.00
49	3	4	4	4	4	3	3	3.57
50	4	4	4	4	4	3	3	3.71
51	3	2	2	3	2	2	2	2.29
52	4	2	4	4	4	3	4	3.57
53	3	2	4	4	2	1	1	2.43
54	4	4	4	4	4	4	4	4.00
55	4	4	4	4	4	4	3	3.86
56	4	3	4	4	3	3	3	3.43
57	4	4	3	4	3	3	3	3.43
58	4	4	4	4	4	4	4	4.00
59	4	4	4	4	4	4	4	4.00
60	3	3	3	4	3	3	3	3.14
61	3	3	3	4	3	2	2	2.86
62	2	3	3	4	2	2	2	2.57
63	4	4	4	4	4	4	4	4.00
64	3	4	4	4	4	4	4	3.86
65	3	3	3	4	3	3	4	3.29
66	3	3	3	3	3	3	3	3.00
67	3	3	3	4	3	3	3	3.14
68	3	3	4	4	2	2	2	2.86
69	3	3	3	3	3	3	3	3.00
70	3	4	3	3	4	3	4	3.43
71	4	4	4	4	4	4	4	4.00
72	3	3	3	3	3	3	3	3.00
73	3	3	3	3	4	4	3	3.29
74	3	3	4	4	3	3	3	3.29
75	4	3	3	4	3	3	3	3.29
76	4	3	3	3	4	4	4	3.57
77	4	3	4	4	3	3	3	3.43

78	3	3	3	3	3	3	3	3.00
79	3	3	3	4	4	3	3	3.29
80	3	3	4	4	3	3	4	3.43
81	2	1	1	2	2	1	1	1.43
82	1	2	1	1	2	2	1	1.43
83	4	3	3	3	3	3	3	3.14
84	2	1	1	2	1	2	1	1.43
85	3	3	4	4	4	4	4	3.71
86	3	3	4	4	4	4	3	3.57
87	4	4	4	4	4	3	4	3.86
88	3	2	3	4	2	2	2	2.57
89	4	4	3	3	3	3	3	3.29
90	3	2	3	3	2	2	2	2.43
91	3	3	3	3	2	1	3	2.57
92	4	3	3	3	3	4	4	3.43
93	3	4	3	4	3	4	3	3.43
94	3	4	4	4	3	3	4	3.57
95	3	3	4	4	3	3	3	3.29
96	3	4	3	3	4	3	3	3.29
97	4	3	4	4	3	3	4	3.57
98	3	3	3	3	3	3	3	3.00
99	4	4	3	4	3	3	4	3.57
100	3	3	3	3	3	3	3	3.00

الجامعة الإسلامية

LAMPIRAN 3

Tabulasi Data Sampel Variabel Pelayanan Fiskus

No	Pelayanan Fiskus						X1 rata rata
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	3	3	3	3	3	3	3.00
2	3	3	3	3	3	3	3.00
3	2	2	2	2	3	3	2.33
4	3	3	3	3	3	3	3.00
5	3	3	3	3	3	4	3.17
6	3	2	3	3	4	2	2.83
7	3	3	3	4	3	2	3.00
8	3	3	3	3	3	3	3.00
9	3	4	4	3	4	3	3.50
10	3	3	3	3	3	3	3.00
11	3	3	3	3	3	3	3.00
12	3	3	2	3	4	3	3.00
13	3	3	3	3	3	3	3.00
14	3	3	3	4	3	2	3.00
15	3	2	2	3	4	3	2.83
16	3	3	3	4	3	2	3.00
17	3	3	3	3	3	3	3.00
18	3	3	3	3	3	3	3.00
19	3	3	3	3	3	3	3.00
20	3	3	3	3	3	3	3.00
21	4	4	4	4	4	4	4.00
22	3	3	3	3	3	3	3.00
23	3	3	3	3	3	3	3.00
24	3	3	3	3	3	2	2.83
25	3	4	4	3	3	4	3.50
26	3	3	3	3	3	3	3.00
27	2	2	2	3	3	2	2.33
28	3	2	3	2	3	3	2.67
29	3	3	3	3	3	3	3.00
30	2	2	2	2	2	2	2.00
31	3	3	3	3	3	4	3.17
32	3	3	3	3	3	3	3.00
33	3	3	3	3	4	4	3.33
34	3	3	3	3	3	3	3.00
35	4	4	4	3	4	4	3.83
36	1	2	2	2	2	2	1.83

37	3	3	3	3	3	3	3.00
38	4	4	4	3	3	3	3.50
39	3	3	3	3	3	3	3.00
40	2	4	3	3	2	2	2.67
41	4	4	4	4	4	4	4.00
42	3	2	3	3	3	3	2.83
43	3	4	4	4	4	4	3.83
44	3	3	2	3	3	3	2.83
45	2	2	2	2	2	2	2.00
46	2	2	2	2	2	2	2.00
47	4	4	4	4	4	3	3.83
48	3	3	3	4	4	3	3.33
49	3	3	3	3	3	4	3.17
50	4	4	4	3	4	4	3.83
51	2	2	2	2	2	1	1.83
52	4	4	4	3	4	4	3.83
53	1	1	1	1	1	1	1.00
54	4	4	4	4	4	4	4.00
55	3	3	2	4	4	3	3.17
56	3	3	3	3	4	4	3.33
57	4	4	4	4	4	4	4.00
58	4	4	4	4	4	4	4.00
59	4	4	4	4	4	4	4.00
60	3	3	3	3	3	3	3.00
61	3	4	3	2	4	4	3.33
62	3	3	3	3	3	3	3.00
63	4	4	4	3	3	4	3.67
64	3	4	4	4	4	3	3.67
65	3	3	3	3	4	4	3.33
66	3	3	3	4	3	3	3.17
67	3	3	3	3	3	3	3.00
68	3	3	3	3	3	3	3.00
69	3	3	3	3	3	3	3.00
70	3	3	3	3	3	3	3.00
71	3	3	3	3	3	3	3.00
72	3	3	3	3	3	3	3.00
73	4	3	3	4	4	3	3.50
74	3	3	4	4	3	3	3.33
75	4	3	4	3	3	2	3.17
76	4	4	4	4	4	3	3.83
77	3	2	3	4	3	2	2.83

78	4	4	3	3	4	4	3.67
79	3	3	3	4	3	3	3.17
80	4	3	4	3	3	2	3.17
81	1	1	2	2	2	2	1.67
82	1	2	1	1	2	2	1.50
83	3	3	3	4	4	4	3.50
84	1	2	1	1	2	2	1.50
85	4	4	3	3	3	4	3.50
86	4	4	3	3	3	4	3.50
87	3	3	4	4	4	4	3.67
88	2	2	3	3	3	2	2.50
89	4	3	3	3	4	4	3.50
90	3	3	3	3	3	3	3.00
91	3	3	3	3	3	3	3.00
92	3	3	4	4	3	3	3.33
93	3	3	3	3	4	4	3.33
94	3	3	4	3	3	4	3.33
95	4	4	4	3	4	3	3.67
96	3	3	3	3	3	3	3.00
97	3	3	4	3	4	3	3.33
98	3	3	3	3	3	3	3.00
99	3	2	2	3	4	4	3.00
100	4	3	3	3	3	3	3.17

الجامعة الإسلامية

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data Sampel Variabel Kesadaran Wajib Pajak

No	Kesadaran Wajib Pajak						X2 rata rata
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	4	4	4	4	4	4	4.00
2	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	2	3	2	1	1	2.00
4	4	3	3	3	3	4	3.33
5	2	3	3	3	2	2	2.50
6	3	4	3	3	4	3	3.33
7	4	4	4	3	3	3	3.50
8	2	3	3	2	2	3	2.50
9	2	3	4	4	3	4	3.33
10	3	3	3	3	3	3	3.00
11	4	4	4	3	3	3	3.50
12	4	3	3	3	2	3	3.00
13	3	3	3	3	3	3	3.00
14	4	4	4	3	3	3	3.50
15	3	4	4	4	4	3	3.67
16	4	4	4	3	3	3	3.50
17	3	3	3	3	3	3	3.00
18	3	3	3	3	3	3	3.00
19	3	3	3	3	3	3	3.00
20	3	3	3	3	3	3	3.00
21	2	3	3	3	3	3	2.83
22	3	3	3	3	3	3	3.00
23	3	3	3	2	3	3	2.83
24	3	3	3	2	2	3	2.67
25	4	4	4	4	4	4	4.00
26	2	3	3	3	3	3	2.83
27	2	3	3	2	2	3	2.50
28	3	4	4	3	3	3	3.33
29	4	3	4	4	3	3	3.50
30	4	4	4	3	3	3	3.50
31	3	4	4	4	3	3	3.50
32	2	3	3	3	2	3	2.67
33	2	3	3	3	3	4	3.00
34	4	3	4	3	3	3	3.33
35	3	4	4	4	3	4	3.67
36	4	4	3	3	2	2	3.00

37	2	2	2	2	3	3	2.33
38	3	4	4	3	3	4	3.50
39	3	4	4	4	4	4	3.83
40	4	4	4	2	4	4	3.67
41	4	4	4	4	4	4	4.00
42	4	4	4	4	4	4	4.00
43	4	4	4	4	4	4	4.00
44	4	4	4	4	4	4	4.00
45	4	4	4	3	4	4	3.83
46	4	3	3	4	3	4	3.50
47	3	4	4	3	3	3	3.33
48	4	4	4	4	4	4	4.00
49	3	3	3	3	3	3	3.00
50	4	4	4	3	4	4	3.83
51	4	3	4	3	3	4	3.50
52	4	3	3	1	3	3	2.83
53	4	3	3	4	3	2	3.17
54	4	4	4	4	4	4	4.00
55	4	4	4	4	4	4	4.00
56	3	3	4	3	3	3	3.17
57	4	4	4	4	4	4	4.00
58	4	4	4	4	4	4	4.00
59	4	4	4	4	4	4	4.00
60	3	3	3	3	3	3	3.00
61	3	4	4	4	4	4	3.83
62	3	3	4	3	3	3	3.17
63	4	4	4	4	4	4	4.00
64	4	4	4	4	4	4	4.00
65	3	4	4	4	4	4	3.83
66	3	3	3	3	3	3	3.00
67	2	3	3	2	3	3	2.67
68	3	3	4	3	3	3	3.17
69	3	3	3	3	3	3	3.00
70	3	3	3	3	3	3	3.00
71	3	3	3	3	3	3	3.00
72	3	3	3	3	3	3	3.00
73	4	3	3	4	3	3	3.33
74	3	4	4	3	3	4	3.50
75	3	4	4	4	3	3	3.50
76	4	4	4	4	3	4	3.83
77	4	3	3	3	3	4	3.33

78	3	3	4	4	4	4	3.67
79	4	3	4	3	3	4	3.50
80	3	4	3	3	4	4	3.50
81	1	2	2	2	2	2	1.83
82	1	2	2	1	1	1	1.33
83	4	4	3	3	4	3	3.50
84	1	2	2	1	1	1	1.33
85	1	4	4	3	4	4	3.33
86	3	3	3	2	2	3	2.67
87	3	4	4	4	2	3	3.33
88	4	3	4	3	3	4	3.50
89	3	4	4	3	3	3	3.33
90	4	4	3	3	3	3	3.33
91	4	3	4	4	3	3	3.50
92	4	3	4	4	3	3	3.50
93	4	4	4	4	4	4	4.00
94	3	3	3	3	3	3	3.00
95	3	4	4	3	3	3	3.33
96	2	3	3	2	3	3	2.67
97	3	4	4	3	3	3	3.33
98	3	3	3	3	3	3	3.00
99	3	3	3	3	3	3	3.00
100	3	3	3	3	4	3	3.17

الجامعة الإسلامية

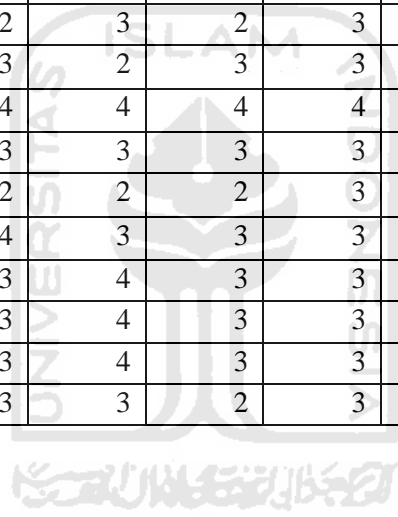
LAMPIRAN 5

Tabulasi Data Sampel Variabel Sikap Wajib Pajak

No	Sikap Wajib Pajak				
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3 rata rata
1	4	4	4	4	4.0
2	3	3	3	3	3.0
3	3	1	2	1	1.8
4	4	2	3	4	3.3
5	3	3	3	3	3.0
6	3	3	3	4	3.3
7	4	1	2	3	2.5
8	3	2	2	3	2.5
9	4	4	3	4	3.8
10	3	3	3	3	3.0
11	4	1	2	3	2.5
12	3	2	3	4	3.0
13	3	3	3	3	3.0
14	4	1	2	3	2.5
15	3	2	3	4	3.0
16	4	1	2	3	2.5
17	3	3	2	3	2.8
18	3	3	3	3	3.0
19	3	3	3	3	3.0
20	3	4	4	4	3.8
21	3	3	3	3	3.0
22	3	3	3	3	3.0
23	3	3	3	3	3.0
24	2	2	3	3	2.5
25	4	3	4	4	3.8
26	3	2	2	3	2.5
27	3	3	2	3	2.8
28	3	3	3	3	3.0
29	2	3	2	3	2.5
30	4	1	2	3	2.5
31	3	3	3	3	3.0
32	3	3	3	3	3.0
33	4	3	3	4	3.5
34	3	3	2	3	2.8
35	3	3	3	4	3.3
36	1	1	1	1	1.0

37	3	1	2	3	2.3
38	3	2	2	3	2.5
39	4	2	3	4	3.3
40	3	4	3	3	3.3
41	4	4	4	4	4.0
42	4	4	4	4	4.0
43	4	4	4	4	4.0
44	4	4	4	4	4.0
45	4	2	3	4	3.3
46	2	3	3	3	2.8
47	4	3	3	4	3.5
48	3	2	3	4	3.0
49	3	3	3	3	3.0
50	4	4	4	4	4.0
51	2	1	3	3	2.3
52	4	4	3	3	3.5
53	2	1	2	4	2.3
54	4	4	3	4	3.8
55	3	2	3	3	2.8
56	3	3	3	3	3.0
57	4	4	4	4	4.0
58	4	4	4	4	4.0
59	4	4	4	4	4.0
60	3	4	4	3	3.5
61	4	4	4	4	4.0
62	4	4	3	3	3.5
63	3	3	3	4	3.3
64	3	4	4	4	3.8
65	3	4	3	4	3.5
66	3	3	3	3	3.0
67	3	3	3	3	3.0
68	3	4	3	3	3.3
69	3	4	3	3	3.3
70	3	3	3	3	3.0
71	2	2	2	2	2.0
72	3	3	3	3	3.0
73	4	3	3	4	3.5
74	2	2	3	3	2.5
75	3	3	4	4	3.5
76	4	4	1	4	3.3
77	4	2	3	4	3.3

78	4	3	2	4	3.3
79	3	3	4	4	3.5
80	3	2	3	3	2.8
81	2	1	1	1	1.3
82	2	2	2	1	1.8
83	3	3	2	3	2.8
84	2	1	1	1	1.3
85	4	4	4	4	4.0
86	4	2	3	4	3.3
87	4	4	2	3	3.3
88	2	2	3	3	2.5
89	3	2	2	3	2.5
90	3	3	4	4	3.5
91	2	3	2	3	2.5
92	3	2	3	3	2.8
93	4	4	4	4	4.0
94	3	3	3	3	3.0
95	2	2	2	3	2.3
96	4	3	3	3	3.3
97	3	4	3	3	3.3
98	3	4	3	3	3.3
99	3	4	3	3	3.3
100	3	3	2	3	2.8



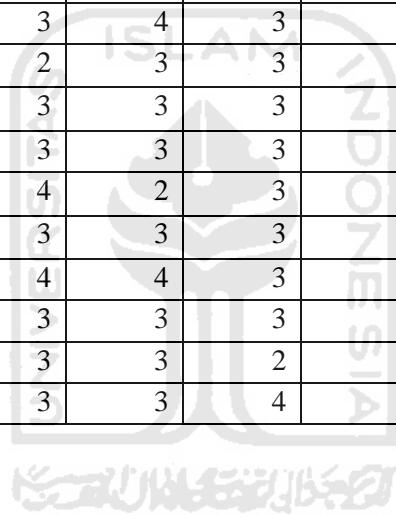
LAMPIRAN 6

Tabulasi Data Sampel Variabel Pengetahuan Wajib Pajak

No	Pengetahuan Wajib Pajak			
	X4.1	X4.2	X4.3	X4 rata rata
1	4	3	4	3.67
2	3	3	3	3.00
3	3	2	3	2.67
4	4	3	4	3.67
5	3	3	3	3.00
6	3	4	3	3.33
7	4	4	4	4.00
8	2	3	2	2.33
9	3	3	3	3.00
10	2	3	3	2.67
11	4	4	4	4.00
12	3	3	4	3.33
13	3	3	3	3.00
14	4	4	4	4.00
15	4	4	3	3.67
16	4	4	4	4.00
17	3	3	3	3.00
18	3	3	3	3.00
19	3	3	3	3.00
20	2	2	3	2.33
21	4	4	4	4.00
22	3	3	3	3.00
23	3	3	3	3.00
24	4	3	4	3.67
25	4	4	4	4.00
26	3	2	2	2.33
27	3	3	2	2.67
28	4	3	3	3.33
29	3	4	3	3.33
30	4	4	4	4.00
31	4	4	3	3.67
32	4	4	3	3.67
33	4	4	3	3.67
34	3	3	4	3.33
35	4	4	2	3.33
36	1	1	1	1.00

37	4	1	2	2.33
38	3	3	4	3.33
39	3	3	3	3.00
40	2	3	1	2.00
41	3	3	3	3.00
42	4	4	4	4.00
43	4	4	4	4.00
44	4	4	4	4.00
45	4	4	4	4.00
46	4	3	3	3.33
47	4	3	4	3.67
48	4	4	3	3.67
49	3	3	3	3.00
50	4	3	3	3.33
51	3	3	3	3.00
52	3	3	2	2.67
53	3	3	3	3.00
54	4	3	4	3.67
55	3	3	3	3.00
56	4	4	3	3.67
57	4	4	4	4.00
58	4	4	4	4.00
59	4	4	4	4.00
60	3	2	3	2.67
61	4	4	3	3.67
62	2	3	3	2.67
63	3	3	4	3.33
64	4	4	3	3.67
65	3	4	3	3.33
66	3	3	2	2.67
67	3	2	2	2.33
68	2	3	3	2.67
69	3	3	3	3.00
70	3	3	3	3.00
71	3	3	3	3.00
72	2	2	2	2.00
73	3	4	3	3.33
74	4	4	3	3.67
75	4	3	4	3.67
76	3	3	3	3.00
77	4	3	3	3.33

78	4	4	3	3.67
79	4	3	4	3.67
80	3	4	4	3.67
81	1	2	2	1.67
82	2	2	1	1.67
83	3	4	4	3.67
84	1	1	1	1.00
85	4	4	4	4.00
86	3	2	3	2.67
87	3	4	4	3.67
88	3	3	3	3.00
89	3	3	3	3.00
90	4	4	3	3.67
91	3	4	3	3.33
92	2	3	3	2.67
93	3	3	3	3.00
94	3	3	3	3.00
95	4	2	3	3.00
96	3	3	3	3.00
97	4	4	3	3.67
98	3	3	3	3.00
99	3	3	2	2.67
100	3	3	4	3.33



LAMPIRAN 7

Tabulasi Data Sampel Variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

No	Tingkat Penghasilan Wajib Pajak			
	X5.1	X5.2	X5.3	X5 rata rata
1	3	4	4	3.67
2	3	3	3	3.00
3	2	2	2	2.00
4	2	4	4	3.33
5	3	3	3	3.00
6	3	3	4	3.33
7	4	4	4	4.00
8	2	3	3	2.67
9	3	3	3	3.00
10	3	3	3	3.00
11	2	4	4	3.33
12	4	3	3	3.33
13	3	3	3	3.00
14	4	4	4	4.00
15	3	4	3	3.33
16	4	4	4	4.00
17	3	3	3	3.00
18	3	3	3	3.00
19	3	3	3	3.00
20	3	3	3	3.00
21	3	3	3	3.00
22	3	3	3	3.00
23	3	3	3	3.00
24	3	4	3	3.33
25	4	4	4	4.00
26	2	2	2	2.00
27	3	3	3	3.00
28	3	3	3	3.00
29	3	3	3	3.00
30	2	4	4	3.33
31	3	3	3	3.00
32	3	3	3	3.00
33	3	4	3	3.33
34	3	3	3	3.00
35	3	3	3	3.00
36	1	1	1	1.00

37	3	3	3	3.00
38	3	3	3	3.00
39	3	3	3	3.00
40	1	1	2	1.33
41	4	4	4	4.00
42	4	4	4	4.00
43	4	4	4	4.00
44	3	4	4	3.67
45	3	3	4	3.33
46	3	4	3	3.33
47	4	4	4	4.00
48	3	3	3	3.00
49	3	3	3	3.00
50	3	4	4	3.67
51	2	3	3	2.67
52	4	4	4	4.00
53	3	3	3	3.00
54	3	4	4	3.67
55	3	3	3	3.00
56	3	3	3	3.00
57	4	4	4	4.00
58	4	4	4	4.00
59	4	4	4	4.00
60	3	4	4	3.67
61	2	3	3	2.67
62	3	3	3	3.00
63	3	3	3	3.00
64	4	4	4	4.00
65	3	4	4	3.67
66	3	3	3	3.00
67	3	3	2	2.67
68	3	3	3	3.00
69	3	3	3	3.00
70	3	3	3	3.00
71	2	3	2	2.33
72	3	3	3	3.00
73	4	4	3	3.67
74	3	4	4	3.67
75	3	3	4	3.33
76	4	4	4	4.00
77	3	3	4	3.33

78	3	3	3	3.00
79	3	3	3	3.00
80	4	4	3	3.67
81	1	1	1	1.00
82	1	2	2	1.67
83	4	3	3	3.33
84	2	2	1	1.67
85	3	4	4	3.67
86	2	3	2	2.33
87	3	4	4	3.67
88	2	3	3	2.67
89	3	3	3	3.00
90	3	4	3	3.33
91	3	3	3	3.00
92	3	2	3	2.67
93	3	3	3	3.00
94	3	3	4	3.33
95	2	2	3	2.33
96	3	3	3	3.00
97	3	4	4	3.67
98	3	3	3	3.00
99	3	3	3	3.00
100	3	3	3	3.00

الجامعة الإسلامية
INDONESIA

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Validitas

A. Kepatuhan Pajak

		Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.512**	.409**	.426**	.405**	.440**	.461**	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.512**	1	.384**	.257**	.576**	.586**	.567**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.010	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.409**	.384**	1	.720**	.456**	.444**	.470**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.426**	.257**	.720**	1	.315**	.205*	.359**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000		.001	.041	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.405**	.576**	.456**	.315**	1	.722**	.767**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.440**	.586**	.444**	.205*	.722**	1	.683**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.041	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.461**	.567**	.470**	.359**	.767**	.683**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.687**	.755**	.727**	.597**	.823**	.799**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Pelayanan Fiskus

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.763**	.759**	.638**	.693**	.614**	.897**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.763**	1	.763**	.549**	.581**	.634**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.759**	.763**	1	.658**	.573**	.516**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.638**	.549**	.658**	1	.627**	.384**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.693**	.581**	.573**	.627**	1	.680**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.614**	.634**	.516**	.384**	.680**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.897**	.863**	.858**	.767**	.828**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Kesadaran Wajib Pajak

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.501**	.536**	.515**	.476**	.454**	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.501**	1	.741**	.567**	.645**	.576**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.536**	.741**	1	.643**	.556**	.609**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.515**	.567**	.643**	1	.616**	.575**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.476**	.645**	.556**	.616**	1	.766**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.454**	.576**	.609**	.575**	.766**	1	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.738**	.814**	.827**	.813**	.838**	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Sikap Wajib Pajak

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.363**	.393**	.603**	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.363**	1	.610**	.453**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.393**	.610**	1	.634**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.603**	.453**	.634**	1	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.711**	.805**	.832**	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Pengetahuan Wajib Pajak

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	TOTAL_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.601**	.597**	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.601**	1	.561**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.597**	.561**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
TOTAL_X4	Pearson Correlation	.861**	.845**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

F. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	TOTAL_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.673**	.627**	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	.673**	1	.800**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	.627**	.800**	1	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
TOTAL_X5	Pearson Correlation	.857**	.922**	.905**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Reliabilitas

A. Kepatuhan Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.868	7

B. Pelayanan Fiskus

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.910	6

C. Kesadaran Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.894	6

D. Sikap Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.806	4

E. Pengetahuan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.810	.810	3

F. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.875	3

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Deskriptif

A. Kepatuhan Pajak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y1	100	1	4	322	3.22	.645	.416
Y2	100	1	4	301	3.01	.759	.576
Y3	100	1	4	328	3.28	.683	.466
Y4	100	1	4	354	3.54	.593	.352
Y5	100	1	4	307	3.07	.714	.510
Y6	100	1	4	292	2.92	.774	.600
Y7	100	1	4	304	3.04	.751	.564
Valid N (listwise)	100						

B. Pelayanan Fiskus

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1.1	100	1	4	304	3.04	.710	.503
X1.2	100	1	4	303	3.03	.688	.474
X1.3	100	1	4	306	3.06	.708	.501
X1.4	100	1	4	308	3.08	.662	.438
X1.5	100	1	4	321	3.21	.640	.410
X1.6	100	1	4	306	3.06	.736	.542
Valid N (listwise)	100						

C. Kesadaran Wajib Pajak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X2.1	100	1	4	322	3.22	.799	.638
X2.2	100	2	4	340	3.40	.586	.343
X2.3	100	2	4	348	3.48	.577	.333
X2.4	100	1	4	315	3.15	.730	.533
X2.5	100	1	4	312	3.12	.700	.491
X2.6	100	1	4	326	3.26	.676	.457
Valid N (listwise)	100						

D. Sikap Wajib Pajak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X3.1	100	1	4	319	3.19	.692	.479
X3.2	100	1	4	283	2.83	.975	.951
X3.3	100	1	4	287	2.87	.761	.579
X3.4	100	1	4	327	3.27	.723	.522
Valid N (listwise)	100						

E. Pengetahuan Wajib Pajak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X4.1	100	1	4	326	3.26	.747	.558
X4.2	100	1	4	320	3.20	.739	.545
X4.3	100	1	4	311	3.11	.751	.564
Valid N (listwise)	100						

F. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X5.1	100	1	4	297	2.97	.688	.474
X5.2	100	1	4	322	3.22	.690	.476
X5.3	100	1	4	319	3.19	.692	.479
Valid N (listwise)	100						



LAMPIRAN 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16479517
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.045
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Heterokedastisitas

		Correlations					Unstandardized Residual	
		TOTAL_X1	TOTAL_X2	TOTAL_X3	TOTAL_X4	TOTAL_X5		
Spearman's rho	TOTAL_X1	Correlation Coefficient	1.000	.378**	.493**	.325**	.394**	.018
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.001	.000	.857
		N	100	100	100	100	100	100
	TOTAL_X2	Correlation Coefficient	.378**	1.000	.449**	.611**	.510**	-.041
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.688
		N	100	100	100	100	100	100
	TOTAL_X3	Correlation Coefficient	.493**	.449**	1.000	.327**	.520**	.077
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.001	.000	.444
		N	100	100	100	100	100	100
	TOTAL_X4	Correlation Coefficient	.325**	.611**	.327**	1.000	.687**	.021
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.	.000	.839
		N	100	100	100	100	100	100
	TOTAL_X5	Correlation Coefficient	.394**	.510**	.520**	.687**	1.000	.146
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.146
		N	100	100	100	100	100	100
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.018	-.041	.077	.021	.146	1.000
		Sig. (2-tailed)	.857	.688	.444	.839	.146	.
		N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 13

Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.106	1.510		2.058	.042		
	TOTAL_X1	.659	.087	.614	7.606	.000	.559	1.788
	TOTAL_X2	.372	.100	.329	3.723	.000	.466	2.146
	TOTAL_X3	-.037	.138	-.025	-.267	.790	.417	2.397
	TOTAL_X4	-.144	.197	-.074	-.730	.467	.353	2.831
	TOTAL_X5	.141	.211	.071	.668	.506	.325	3.076

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

LAMPIRAN 14

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.106	1.510		2.058	.042		
	TOTAL_X1	.659	.087	.614	7.606	.000	.559	1.788
	TOTAL_X2	.372	.100	.329	3.723	.000	.466	2.146
	TOTAL_X3	-.037	.138	-.025	-.267	.790	.417	2.397
	TOTAL_X4	-.144	.197	-.074	-.730	.467	.353	2.831
	TOTAL_X5	.141	.211	.071	.668	.506	.325	3.076

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

LAMPIRAN 15

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.639	2.22162

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X5, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3, TOTAL_X4

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

LAMPIRAN 16

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.106	1.510		2.058	.042
	TOTAL_X1	.659	.087	.614	7.606	.000
	TOTAL_X2	.372	.100	.329	3.723	.000
	TOTAL_X3	-.037	.138	-.025	-.267	.790
	TOTAL_X4	-.144	.197	-.074	-.730	.467
	TOTAL_X5	.141	.211	.071	.668	.506

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

LAMPIRAN 17

Kuesioner

Lampiran : 1 berkas
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i selaku responden
di tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu, saya :

Nama : Anindita Tesya Pramesti
No. Mahasiswa : 16312244
Tempat/tanggal lahir : Sleman, 21 November 1997
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

bermaksud memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner yang terlampir pada surat ini. Data yang telah diisi digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul “**Pengaruh Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM**”.

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i sangat penting bagi kesuksesan studi ini. Kerahasiaan jawaban sepenuhnya akan dijamin. Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2020
Peneliti,

Anindita Tesya Pramesti

Nama :

Alamat :

Petunjuk Pengisian

Pilihlah dan berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban Anda dari pernyataan di bawah ini!

A. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin

Laki-Laki

Wanita

2. Usia

< 25 Tahun

25-50 Tahun

> 50 Tahun

3. Agama

4. Pekerjaan : (Sampingan/Utama)

Sebutkan _____

5. Pendidikan

SMA

D3

D4/S1

S2

Lainnya

B. Identitas Usaha

6. Apa jenis usaha yang Anda jalankan?

Usaha Perseorangan

Usaha badan berbentuk koperasi

Usaha badan berbentuk persekutuan komanditer

Usaha badan berbentuk firma

Usaha badan berbentuk perseroan terbatas

7. Apa sektor usaha yang Anda jalankan?

Agrobisnis

Industri Lainnya

Usaha Bahan Bangunan

Perdagangan

Lainnya

Usaha Bidang Fashion

Jasa lainnya

Usaha Kuliner

- Usaha Toko Kelontong
 - Usaha Jasa Laundry
 - Kerajinan
8. Berapa lama usaha Anda berjalan ?
- < 5 tahun
 - 5-10 tahun
 - 10-15 tahun
 - > 15 tahun
9. Berapa jumlah karyawan yang Anda punya ?
- < 4 orang
 - 5-20 orang
 - 20-100 orang
 - > 100 orang
10. Berapa aset usaha Anda ?
- Rp 0 – Rp 50 juta
 - Rp 50 juta – Rp 500 juta
 - Rp 500 juta – Rp 10 Miliar
11. Berapa omset yang Anda peroleh dalam satu tahun ?
- Rp 0 – Rp 300 juta (Usaha Mikro)
 - Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar (Usaha Kecil)
 - Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar (Usaha Menengah)
12. Berapa peredaran bruto yang Anda peroleh dalam setahun?
- ≤ Rp 4.800.000.000
 - > Rp 4.800.000.000

Berikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i pada kolom yang tersedia!. Angka 1-4 menunjukkan skala persetujuan terhadap pernyataan. Angka 1 menunjukkan pernyataan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sangat tidak setuju dan angka 4 menunjukkan pernyataan sangat setuju.

Keterangan :

Skor	Pilihan/Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

1. Kepatuhan Wajib Pajak

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Wajib Pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP				
2.	Untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), saya mendaftarkan diri secara sukarela ke Kantor Pelayanan Pajak terdekat.				
3.	Saya melakukan pencatatan atas pendapatan yang saya peroleh dari usaha saya.				
4.	Pencatatan keuangan merupakan salah satu hal yang penting dari usaha saya.				
5.	Saya menghitung pajak yang harus saya bayar sesuai dengan yang sebenarnya.				
6.	Saya melaporkan SPT (Surat pemberitahuan) dengan tepat waktu.				
7.	Saya membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.				

2. Pelayanan Fiskus

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani Wajib Pajak				
2.	Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh Wajib Pajak				
3.	Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh Wajib Pajak serta memberikan solusi yang tepat.				
4.	Dalam penyelenggaraan pajak, sejauh ini fiskus berkapasitas untuk mengarahkan tanpa mempengaruhi Wajib Pajak.				
5.	Kualitas pelayanan yang memuaskan akan membuat Wajib Pajak merasa tertolong dan menguntungkan dalam hal waktu dan pelayanan.				
6.	Fasilitas Call Center atau Kring Pajak adalah salah satu sarana bertanya Wajib Pajak selain datang ke DPPKAD.				

3. Kesadaran Wajib Pajak

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pajak ditetapkan dengan Undang-Undang (UU) dan dapat dipaksakan.				
2.	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara.				
3.	Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.				
4.	Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak dapat merugikan negara.				
5.	Pembayaran pajak yang tidak sesuai akan berakibat pada kerugian yang akan ditanggung negara.				
6.	Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.				

4. Sikap Wajib Pajak

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Keinginan membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya.				

2.	Pemanfaatan pajak oleh pemerintah transparan.				
3.	Sistem perpajakan menguntungkan Wajib Pajak.				
4.	Membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya berarti bahwa Wajib Pajak telah memberi kontribusi terhadap negara.				

5. Pengetahuan Wajib Pajak

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa (seperti televisi, surat kabar, dan radio), spanduk, reklame, dan media cetak lainnya.				
2.	Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat.				
3.	Pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi.				

6. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Wajib Pajak menyanggupi nilai pajak yang dikenakan.				
2.	Kemampuan Wajib Pajak dalam memenuhi pajak terkait erat dengan besarnya penghasilan.				
3.	Besarnya pajak yang dikenakan sesuai dengan tingkat penghasilan yang dimiliki Wajib Pajak.				